

**PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN FAKTOR SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 1 TANJUNGSARI**

(JURNAL)

Oleh:

ANA PRATIWI MARDATILA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN FAKTOR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 1 TANJUNGSARI

Ana Pratiwi Mardatila¹, M. Thoha B.S. Jaya², Irma Lusi Nugraheni³

The purpose of this research is to know (1) the influence of psychological factor to learning results (2) the influence of school factor to learning results (3) the influence of psychological and school factor to learning results of 7th grade students on the integrated social science thematic subject in SMP Negeri 1 Tanjungsari. This research used *ex post facto* method. The data collecting technique uses questionnaires and documentation. The technique of data analysis uses simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that (1) there was influence psychological factor to learning results which the contribution has not been optimal (2) there was influence school factor to learning results which the contribution has not been optimal (3) there was influence psychological and school factor to learning results of 7th grade students on the integrated social science thematic subject in SMP Negeri 1 Tanjungsari which the contribution has not been optimal.

Keywords: learning results, psychological, school

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar (2) pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar (3) pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar dengan kontribusi masih belum optimal (2) ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar dengan kontribusi masih belum optimal (3) ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal.

Kata kunci: hasil belajar, psikologis, sekolah

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

Pendahuluan

Kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yakni kegiatan belajar. Karena proses belajar yang dialami siswa akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara agar kualitas pendidikan nasional meningkat dengan melakukan penataan dan penyempurnaan Kurikulum pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan Kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 tertuang dalam Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013 pasal 4 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan tersebut mendasari beberapa sekolah di Indonesia untuk mulai menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu sekolah yang mulai menerapkan Kurikulum 2013 yakni SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanjungsari, khususnya pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu yang didalamnya mencakup interaksi antara guru, siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Penerapan kurikulum 2013 tersebut memiliki beberapa tantangan yakni sesuai Permendikbud Nomor 68

Tahun 2013 bahwa tantangan internal dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan tersebut membuat pembelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari menjadi terkendala. Terdapat beberapa kendala terkait penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu yakni guru IPS Tematik Terpadu terkadang masih merasa kesulitan menganalisis keterkaitan SKL, KI dan KD untuk membuat indikator pencapaian kompetensi dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu, guru juga merasa sedikit kesulitan dalam memadukan materi IPS tersebut. Penyebabnya karena guru IPS Tematik Terpadu berasal dari spesialisasi ilmu-ilmu sosial tertentu. Oleh sebab itu, ketika guru menerangkan materi pelajaran IPS Tematik Terpadu terkadang kurang jelas atau kurang dipahami siswa.

Berbagai kendala tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemudian menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22-23) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil

belajar. Namun, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran yang dapat dilihat dari

hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar IPS Terpadu pada ranah kognitif siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Raport Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 (KTSP)

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			>75	75
1	VII A	32	26	6
2	VII B	35	27	8
3	VII C	35	16	19
4	VII D	34	15	19
5	VII E	34	8	26
6	VII F	34	4	30
7	VII G	34	7	27
Jumlah		238	103	135
Persentase			43 %	57 %

Sumber : Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun 2016

Berdasarkan (Tabel 1) nilai raport siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS yang memakai KTSP terdapat 135 siswa dengan persentase 57% hanya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) saja yakni 75,

sedangkan sisanya 103 siswa dengan persentase 43% melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni >75. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang menggunakan KTSP tergolong rendah.

Tabel 2. Daftar Nilai MID Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 (Kurikulum 2013)

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas ≥ 76	Tidak Tuntas < 76
1	VII A	36	22	14
2	VII B	36	9	27
3	VII C	34	1	33
4	VII D	35	27	8
5	VII E	35	28	7
6	VII F	36	27	9
7	VII G	35	22	13
Jumlah		247	136	111
Persentase			55 %	45 %

Sumber : Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun 2016

Berdasarkan (Tabel 2) nilai MID semester ganjil siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPS

Tematik Terpadu masih rendah. Karena terdapat 111 siswa dengan persentase 45% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yakni <76 , sedangkan 136 siswa dengan persentase 55% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni ≥ 76 . Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang menggunakan Kurikulum 2013 tergolong rendah.

Kedua penjabaran tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu tersebut masih tergolong rendah, baik menggunakan KTSP maupun Kurikulum 2013. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang masih rendah menjadi salah satu tanda siswa belum sepenuhnya memahami materi pelajaran IPS Tematik Terpadu. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang masih rendah dapat disebabkan oleh faktor intelegensi rendah, sebaliknya siswa yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu memiliki hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang masih rendah dapat juga disebabkan oleh faktor non-intelegensi. Faktor penyebab hasil belajar siswa yang rendah tersebut berasal dari faktor *intern* (dalam diri siswa) dan faktor *ekstern* (luar diri siswa). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Faktor Psikologis dan Faktor Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu Di SMP Negeri 1 Tanjungsari”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*, menurut pendapat Sukardi (2003:15) penelitian *ex post facto* berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberi perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan sebanyak 246 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Selanjutnya Setyosari (2010:192) mengemukakan bahwa *proportional random sampling* digunakan apabila dari kelompok-kelompok tersebut diambil sampel-sampel yang sebanding dengan besarnya kelompok yang ada dan pengambilannya secara acak. Kemudian Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa jika jumlah subjek penelitian besar, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 20% dari populasi, yaitu: $246 \times 20\% = 49$ siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor psikologis (X_1) dengan indikator minat serta motivasi dan faktor sekolah (X_2) dengan indikator guru, alat, kurikulum dan kedisiplinan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket (kuesioner) penelitian ini khususnya pada sub-

variabel faktor psikologis dan sub-variabel faktor sekolah memakai skala pengukuran Likert. Menurut Sugiyono (2010:134-135) skala pengukuran Likert yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada tahun ajaran 2016/2017. Kemudian daftar nilai siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang akan menjadi tolak ukur kemampuan siswa. Lalu daftar kehadiran siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang digunakan untuk memperoleh data terkait keaktifan/kerajinan siswa mengikuti pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Selanjutnya data profil SMP Negeri 1 Tanjungsari yang digunakan sebagai gambaran umum lokasi penelitian. Kemudian data mengenai rincian fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanjungsari yang menjadi data penunjang pada penelitian ini.

Pengujian instrumen pada penelitian ini terdiri dari uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, uji reliabilitas

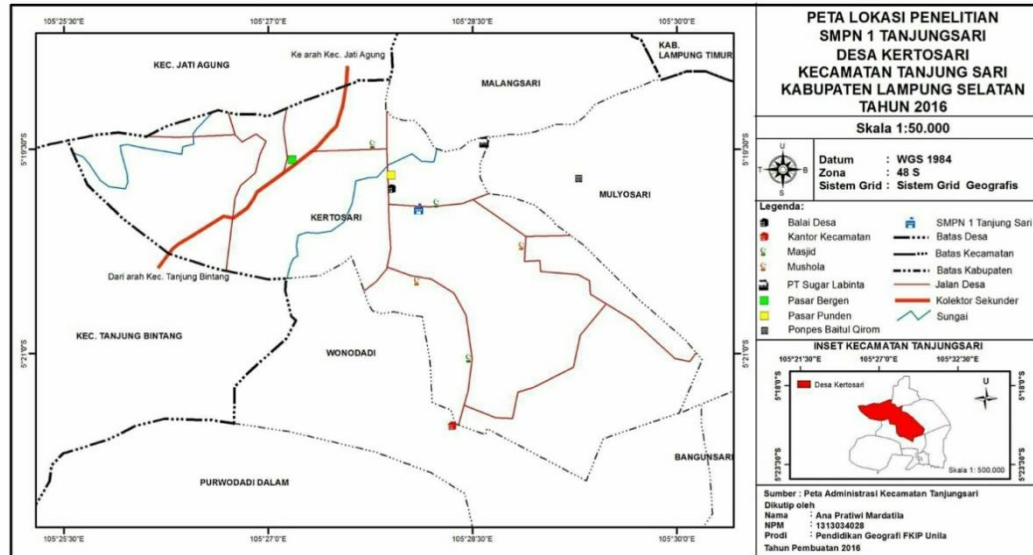
menggunakan rumus *Alpha*, uji normalitas menggunakan IBM SPSS 22 melalui uji *One Sample Kalmogorov Smirnov*, uji homogenitas menggunakan IBM Statistics SPSS 22 melalui uji *One Way Anova*) dan uji linieritas menggunakan IBM Statistics SPSS 22 melalui uji linear.

Penelitian ini menggunakan statistik *parametris* seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:210) bahwa statistik *parametris* digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Statistik *parametris* digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Penelitian ini menggunakan statistik *parametris* karena akan menguji hipotesis statistiknya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Priyatno (2012:117) mengemukakan bahwa analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen* dan memprediksi variabel *dependen* dengan menggunakan variabel *independen*. Selanjutnya Priyatno (2012:127) menyatakan bahwa analisis regresi linier ganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen* dan memprediksi variabel *dependen* dengan menggunakan variabel *independen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjungsari yang terletak di Jalan Raya Kertosari No. 51 Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten

Lampung Selatan. SMP Negeri 1 Tanjungsari berada di ketinggian 30 meter dengan koordinat UTM X=0551700 dan Y=9410691. Peta Lokasi SMP Negeri 1 Tanjungsari dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 08-14 Desember 2016 di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Angket mengenai pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa memiliki 25 item pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan mengenai faktor psikologis dan 15 pernyataan mengenai faktor sekolah.

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada 10 siswa. Namun, 10 siswa ini tidak boleh dipergunakan sebagai sampel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Setelah uji validitas dilakukan terdapat 4 item pernyataan tidak valid, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. 4 item pernyataan tidak valid

tersebut terdiri dari pernyataan angket (kuesioner) nomor 9, 11, 16, dan 18. Kemudian 4 item pernyataan tidak valid tersebut di hapus tanpa dilakukan perbaikan. Jadi, hanya terdapat 21 item pernyataan (terdiri dari indikator minat, motivasi, guru, kurikulum dan kedisiplinan) dalam angket yang akan diujikan ke sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dibantu oleh program komputer *IBM Statistics SPSS 22* melalui uji *Cronbach's Alpha* dapat diketahui bahwa faktor psikologis memiliki $r_{hitung} = 0,824 > r_{tabel} = 0,632$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Selanjutnya faktor sekolah memiliki $r_{hitung} = 0,932 > r_{tabel} = 0,632$. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas. Faktor psikologis memiliki nilai $r_{hitung} = 0,824$ yakni berada pada interval koefisien 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas

instrumen dinyatakan sangat kuat. Selanjutnya faktor sekolah memiliki nilai $r_{hitung} = 0,932$ yang berada pada interval koefisien 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas instrumen dinyatakan sangat kuat. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa (Asymp. Sig. 2-tailed) = 0,200. Hasil tersebut berarti (Asymp. Sig. 2-tailed) $0,200 > 0,05$, maka instrumen dinyatakan normal. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa signifikansi $0,304 > 0,05$, maka varian data faktor psikologis (X_1) dan hasil belajar (Y) dinyatakan sama. Kemudian signifikansi $0,255 > 0,05$, maka varian data faktor sekolah (X_2) dan

hasil belajar (Y) dinyatakan sama. Berdasarkan hasil pengujian linieritas dapat diketahui bahwa signifikansi pada *Linierity* $0,009 < 0,05$, maka hubungan antara faktor psikologis dan hasil belajar dinyatakan linier. Kemudian signifikansi pada *Linierity* $0,006 < 0,05$, maka hubungan antara faktor sekolah dan hasil belajar dinyatakan linier.

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Sub Variabel Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Minat dan Motivasi

Sub Variabel	Indikator	Total Skor	Persentase Pengaruh (%)	Keterangan
Faktor Psikologis	Minat	108	74,00	Kurang Setuju
	Motivasi	100	68,00	Kurang Setuju
Skor Rata-Rata		104	71,00	Kurang Setuju

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 49 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari dalam mata pelajaran IPS Tematik Terpadu memiliki total skor yakni 104 dengan persentase pengaruh 71% pada faktor psikologis, artinya jika persentase pengaruh adalah 100% maka hasil belajar 49 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata

pelajaran IPS Tematik Terpadu dipengaruhi oleh faktor psikologis sebesar 71% dan 29% dipengaruhi oleh faktor siswa yang lainnya.

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Sub Variabel Faktor Sekolah yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Guru, Kurikulum dan Kedisiplinan

Sub Variabel	Indikator	Total Skor	Persentase Pengaruh (%)	Keterangan
Faktor Sekolah	Guru	80	54,00	Setuju
	Kurikulum	130	88,00	Kurang Setuju
	Kedisiplinan	131	89,00	Kurang Setuju
Skor Rata-Rata		114	77,00	Kurang Setuju

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 49 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari dalam mata pelajaran IPS Tematik Terpadu memiliki total skor yakni 114 dengan persentase pengaruh 77% pada faktor sekolah, artinya jika persentase pengaruh adalah 100% maka hasil belajar 49 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dipengaruhi oleh faktor psikologi

sebesar 77% dan 23% dipengaruhi oleh faktor siswa yang lainnya.

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajarnya dalam penelitian ini menggunakan nilai Ujian Semester Ganjil siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dengan kategori dan indikator sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori dan Indikator Hasil Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari

Kategori	Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (A)	Siswa memiliki pemahaman yang sangat baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu	86-100	5	10,00
Baik (B)	Siswa memiliki pemahaman yang baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu	76-85	14	29,00
Cukup (C)	Siswa memiliki pemahaman yang cukup pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu	56-75	30	61,00
Kurang Baik (D)	Siswa memiliki pemahaman yang kurang baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu	< 55	0	0,00
Jumlah			49	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 49 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari tahun ajaran 2016/2017 pada nilai Ujian Semester Ganjil mata pelajaran IPS Tematik Terpadu terdapat 5 siswa nilainya termasuk ke dalam kategori sangat baik yakni 86-100 dengan persentase 10%, artinya 5 siswa tersebut memiliki pemahaman yang sangat baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Lalu 14 siswa nilainya termasuk ke dalam kategori baik yakni 76-85 dengan persentase 29%, artinya 14 siswa tersebut memiliki pemahaman yang baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Kemudian 30 siswa nilainya termasuk ke dalam kategori cukup

yakni 56-75 dengan persentase 61%, artinya 30 siswa tersebut memiliki pemahaman yang cukup pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Selanjutnya tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang baik yakni < 55.

Hasil uji persyaratan seperti normalitas, homogenitas dan linieritas sudah teruji sehingga pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan untuk menentukan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pertama menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yakni

$Y = 95,161 + -1,040 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 95,161; artinya jika faktor psikologis bernilai 0 (nol), maka hasil belajar siswa bernilai positif yakni sebesar 95,161. Nilai koefisien regresi variabel faktor psikologis (b) sebesar -1,040 bernilai negatif; artinya jika nilai faktor psikologis (X_1) menurun 1 poin, maka hasil belajar siswa (Y) akan menurun sebesar -1,040. Kemudian dilakukan uji signifikansi persamaan regresi linier sederhana, diperoleh $t_{hitung} = -2,788$ dan $t_{tabel} = -2,012$ dengan $df = 47$ dan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = -2,788 \leq t_{tabel} = -2,012$, maka H_0 ditolak (signifikan) artinya hipotesis yang diajukan teruji. Kemudian dapat diketahui bahwa ada pengaruh faktor psikologisterhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Lalu dari hasil perhitungan terdapat derajat determinasi ganda (r^2) sebesar 0,142 atau 14,2% dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dipengaruhi oleh faktor psikologis (X_1). Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa faktor psikologis memberikan kontribusi sebesar 14,2% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis kedua menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yakni $Y = 97,690 + -0,822X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 97,690; artinya jika faktor sekolah bernilai 0 (nol), maka hasil belajar siswa bernilai

positif yakni sebesar 97,690. Nilai koefisien regresi variabel faktor sekolah (b) sebesar -0,822 bernilai negatif; artinya jika nilai faktor sekolah (X_2) menurun 1 poin, maka hasil belajar siswa (Y) akan menurun sebesar -0,822. Kemudian dilakukan uji signifikansi persamaan regresi linier sederhana, diperoleh $t_{hitung} = -2,937$ dan $t_{tabel} = -2,012$ dengan $df = 47$ dan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa $t_{hitung} = -2,937 \leq t_{tabel} = -2,012$, maka H_0 ditolak (signifikan) artinya hipotesis yang diajukan teruji. Kemudian dapat diketahui bahwa ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Lalu dari hasil perhitungan terdapat derajat determinasi ganda (r^2) sebesar 0,155 atau 15,5% dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dipengaruhi oleh faktor sekolah (X_2). Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa faktor sekolah memberikan kontribusi sebesar 15,5% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan regresi linier ganda, diperoleh persamaan regresi linier ganda yakni $Y = 109,728 + -0,799X_1 + -0,654X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 109,728; artinya jika faktor psikologis dan faktor sekolah bernilai 0 (nol), maka hasil belajar siswa bernilai positif yakni sebesar 109,728. Nilai koefisien regresi variabel faktor psikologis (b_1) sebesar -0,799; artinya jika nilai faktor psikologis (X_1) menurun 1

poin, maka hasil belajar siswa (Y) akan menurun sebesar $-0,799$. Nilai koefisien regresi variabel faktor sekolah (b_2) sebesar $-0,654$; artinya jika nilai faktor sekolah (X_2) menurun 1 poin, maka hasil belajar siswa (Y) akan menurun sebesar $-0,654$. Kemudian dilakukan uji signifikansi persamaan regresi linier ganda, diperoleh $F_{hitung} = 6,963$ dan $F_{tabel} = 3,20$ dengan df pembilang = 2, df penyebut = 46 dan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $F_{hitung} = 6,963 \geq F_{tabel} = 3,20$, maka H_0 ditolak (signifikan) artinya hipotesis yang diajukan teruji. Kemudian dapat diketahui bahwa ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Lalu dari hasil perhitungan terdapat derajat determinasi ganda (r^2) sebesar $0,232$ atau $23,2\%$ dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dipengaruhi oleh faktor psikologis (X_1) dan faktor sekolah (X_2). Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa faktor psikologis dan faktor sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar $23,2\%$ terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya sebesar $76,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Faktor psikologis merupakan keadaan mental siswa yang sulit diketahui, karena keadaan ini berada di dalam diri siswa. Ketika belajar siswa memerlukan kesiapan rohani dan ketenangan. Apabila siswa tersebut tidak memiliki kesiapan rohani dan tidak tenang, maka materi pelajaran akan sulit dipahami oleh

siswa. Menurut Dalyono (2009:233-237) faktor psikologis terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi dan faktor kesehatan mental. Namun, penelitian ini difokuskan pada minat dan motivasi siswa dalam mempelajari IPS Tematik Terpadu. Minat belajar siswa dapat dilihat dari kelengkapan catatan, ketertarikan atau kesenangan siswa dan fokus belajar siswa pada saat belajar. Apabila seorang siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka menyebabkan hasil belajarnya rendah. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan belajar dengan kemauannya sendiri tanpa ada yang menyuruhnya belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar aliran psikologihumanistis dikemukakan oleh Roger (Dalyono, 2009:47) bahwa belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari. Teori belajar aliran psikologihumanistis menuntut siswa untuk belajar dengan inisiatif/usaha sendiri sehingga siswa tersebut memiliki minat dan motivasi untuk belajar tanpa harus disuruh-suruh. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat dan motivasi belajar akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang rendah karena siswa tersebut tidak memiliki kemauan dalam belajar. Faktor sekolah merupakan faktor pendukung belajar siswa yang berasal dari luar. Sekolah merupakan tempat siswa belajar, agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Menurut Dalyono (2009:242-245) faktor sekolah terdiri dari guru, alat, gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang. Namun, penelitian ini difokuskan

pada guru, kurikulum dan kedisiplinan saat pelajaran IPS Tematik Terpadu. Guru merupakan pengajar dan pembimbing siswa dalam belajar. Agar siswa tersebut memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Guru juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor kurikulum meliputi penerapan kurikulum baru dan ketersediaan sarana serta prasarana penunjang kurikulum baru. Kurikulum yang digunakan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari yaitu Kurikulum 2013. Kurang tersedianya buku cetak terbaru dan sarana prasarana penunjang kurikulum 2013 akan membuat pembelajaran menjadi terhambat sehingga siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari merasa kesulitan dalam memahami pelajaran IPS Tematik Terpadu serta membuat hasil belajarnya rendah. Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap suatu peraturan. Kedisiplinan sangat diperlukan agar suasana belajar dan mengajar berjalan lancar. Sebaliknya, apabila guru dan siswa tidak disiplin maka pembelajaran IPS Tematik Terpadu menjadi terhambat. Kedisiplinan yang kurang akan terlihat dari keterlambatan siswa ataupun guru, siswa keluar masuk kelas, siswa tidak mengerjakan tugas dan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran saat pelajaran IPS Tematik Terpadu. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar aliran psikologi behavioristik dikemukakan oleh para ahli aliran psikologi behavioristik yang disebut S-R *psychologist* (Dalyono, 2009:30) bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari

lingkungan. Kemudian diperkuat dengan pendapat Skinner (Dalyono, 2009:32) bahwa *reward* dan *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar memiliki hubungan yang erat antara stimulus dan respon. Teori belajar aliran psikologi behavioristik menuntut respon siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan cara guru memberi stimulus yang terdiri dari ganjaran (berupa hukuman tugas individu apabila tidak dapat menjawab soal dan hadiah bonus nilai apabila dapat menjawab soal dengan baik) atau penguatan (berupa pujian, tepuk tangan dan sebagainya).

Berdasarkan penjabaran tersebut faktor psikologi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari yang terdiri dari minat serta motivasi memberikan kontribusi sebesar 14,2% dan faktor sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari yang terdiri dari guru, kurikulum serta kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 15,5%. Faktor sekolah memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan faktor psikologis dikarenakan sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk mendidik siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan menjadi tempat memperoleh pengetahuan serta pengalaman untuk bekal hidup di masyarakat. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar

dan menengah bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap siswa yang berlangsung di sekolah. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Kemudian menurut Sriyanti (2013:148) sekolah merupakan lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah setelah di rumah. Sekolah menjadi agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik.

Faktor psikologis dan faktor sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut serta memberikan kontribusi yang belum optimal terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Oleh sebab itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu tidak hanya disebabkan oleh faktor psikologis dan faktor sekolah tersebut. Namun, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu juga dapat disebabkan intelektual yang dimiliki siswa rendah, sikap siswa yang kurang baik dalam melakukan proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan siswa dalam belajar. Intelektual, sikap dan kemampuan siswa tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari

pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu seperti yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22-23) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan serta kemampuan.

Kemudian faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu juga dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri maupun luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa seperti penglihatan siswa yang kurang serta kesehatan siswa yang kurang seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:176-190) bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alami (berupa lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah) serta lingkungan sosial budaya yang meliputi lingkungan masyarakat sekitar; faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program, guru, sarana serta fasilitas; faktor fisiologis yang meliputi keadaan kesehatan serta kondisi panca indra dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi serta kemampuan kognitif.

Faktor sekolah memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan faktor psikologis dikarenakan sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk mendidik siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, merubah tingkah

lakunya menjadi lebih baik dan menjadi tempat memperoleh pengetahuan serta pengalaman untuk bekal hidup di masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu tidak disebabkan oleh faktor sekolah saja, melainkan disebabkan oleh faktor keluarga dan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 bahwa keluarga merupakan tempat pertama bersemayamnya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan dan lembaga keagamaan.

Faktor psikologis dan faktor sekolah yang sudah dijabarkan sebelumnya akan mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Hasil belajar 246 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari tahun ajaran 2016/2017 pada nilai Ujian Semester Ganjil mata pelajaran IPS Tematik Terpadu hanya 10% siswa yang hasil belajarnya termasuk ke dalam kategori sangat baik yakni 86-100 dan 29% siswa hasil belajarnya termasuk ke dalam kategori baik yakni 76-85. Karena total keberhasilan nilai Ujian Semester Ganjil siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu hanya 39% sehingga pembelajaran IPS Tematik Terpadu tersebut dinyatakan belum berhasil. Menurut Sudjana (2009:22) keberhasilan

siswa berkisar 75-80%. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS Tematik Terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari dinyatakan belum berhasil, karena hampir sebagian hasil belajar siswa tersebut tergolong cukup yakni 56-75 yang mencapai 61% siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Ada pengaruh faktor psikologisterhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal. Ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal. Ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal.

SARAN

Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang masih rendah disebabkan oleh faktor psikologis yaitu minat dan motivasi. Oleh karena itu, diharapkan kepada siswa untuk memupuk lagi minat dan motivasinya terhadap mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang

masih rendah disebabkan oleh faktor sekolah yaitu guru, kurikulum, alat dan kedisiplinan. Sebaiknya guru menguasai materi pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran bervariasi, guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran dan sebagainya. Selanjutnya kedisiplinan guru dan siswa lebih ditingkatkan. Disarankan kepada pihak sekolah, guru mata pelajaran IPS Tematik Terpadu, dan orang tua siswa untuk bekerja sama melakukan diagnosa dan bimbingan kepada siswa memiliki hasil belajar yang rendah, agar siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi. Disarankan kepada pemerintah dan pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran terkait Kurikulum 2013 (seperti buku, alat peraga, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan sebagainya), agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Disarankan kepada peneliti sejenis untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Karena faktor psikologis dan faktor sekolah yang diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. (<http://direktori.madrasah.kemendikbud.go.id/media/files/Permendikbud68TH2013.pdf>). Diakses pada tanggal 14 November 2016 pukul 07.08 WIB).
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (<http://disdik.labuhanbatukab.go.id/index.php/component/content/article/269-permendikbud-tahun-2014-no-103-dan-104.html>). Diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 19.54 WIB).
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang *Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013*. (<http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/14>). Diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 20.07 WIB).
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Ombak.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.